



Canadian Human
Rights Foundation

Fondation canadienne
des droits de la personne

Pemantauan dan Advokasi Hak Asasi Manusia

Lokakarya Nasional bagi LSM-LSM

5-9 Mei 2003
Jakarta Indonesia

Canadian Human Rights Foundation
1425 René-Lévesque Blvd. West
Suite 407
Montréal, Québec, Canada
H3G 1T7
www.chrf.ca

Canadian Human Rights Foundation
Indonesia Office
Jalan Tebet Barat VIK/11
Jakarta Selatan
Indonesia 12810

Canadian Human Rights Foundation
1425, René-Lévesque Blvd. West
Suite 407
Montréal, Québec
Canada
H3G 1T7

Tel. : (514) 954-0382
Fax. : (514) 954-0659
E-mail : chrf@chrf.ca
Web site: www.chrf.ca

© 2003 Canadian Human Rights Foundation.

All rights reserved.

Seluruh bagian dari manual ini boleh diperbanyak oleh organisasi non-pemerintah atau organisasi milik perorangan mana pun untuk digunakan dalam pendidikan hak asasi manusia, dengan mencantumkan keterangan sumber dan menginformasikan penggunaannya pada Canadian Human Rights Foundation.

Pendapat-pendapat yang dinyatakan di dalam publikasi ini adalah pendapat pribadi para pencetusnya dan tidak mewakili pendapat atau posisi lembaga-lembaga pendanaan yang terlibat dalam perancangan, pengembangan, dan penerapan proyek ini.

Daftar Isi

Ucapan Terimakasih	v
Pembukaan	vii
Tujuan Program.....	vii
Sasaran-sasaran Lokakarya.....	vii
Mengenal Kasus-kasus Umum di Setiap Daerah.....	viii
Jadual Lokakarya	9
Hari 1: Senin, 5 Mei	10
Sesi 1 Kata sambutan, Harapan-harapan, dan Tinjauan Program.....	11
Sesi 2 Persiapan Presentasi Kasus.....	13
Sesi 3 Presentasi Kasus.....	16
Sesi 4 Unsur-unsur sebuah Kerangka Advokasi.....	17
Sesi 5 Kerangka Advokasi: Tujuan dan Sasaran.....	20
Sesi 6 Kerangka Advokasi: Pendengar.....	24
Hari 2: Selasa, 6 Mei	30
Sesi 1 Kerangka Advokasi: Diagnosis.....	31
Sesi 2 Apakah Pendekatan Berbasis-hak itu?.....	35
Sesi 3 Apa sajakah Hak-hak ESC?.....	40
Sesi 4 Kerangka Advokasi: Investigasi – Hak-hak ESC dan Kasus Anda.....	44

Hari 3: Rabu, 7 Mei	46
Sesi 1 Melindungi dan Mengangkat Hak-hak ESC	47
Sesi 2 Kerangka Advokasi: Investigasi – Prinsip-prinsip Pengawasan	53
Sesi 3 Kerangka Advokasi: Investigasi – Mengajukan Pertanyaan- pertanyaan	57
Sesi 4 Investigasi dan Kasus Anda.....	60
 Hari 4: Kamis, 8 Mei	 62
Sesi 1 Kerangka Advokasi: Analisis – Saran-saran.....	63
Sesi 2 Kerangka Advokasi: Analisis – Menyampaikan sebuah Pesan Jelas.....	67
Sesi 3 Kerangka Advokasi: Menyusun sebuah Action Plan	71
 Hari 5: Jumat, 9 Mei	 73
Sesi 1 Presentasi Action Plan	74
Sesi 2 Kerangka Advokasi: Evaluasi	75
Sesi 3 Jaringan dan Koalisi	78
Sesi 4 Kesimpulan dan Evaluasi Lokakarya.....	81

Tabel Infosheet dan Worksheet

Infosheet 1: Definisi Advokasi	18
Infosheet 2: Sebuah Kerangka Advokasi	19
Infosheet 3: Sebuah Pendekatan Berbasis-hak	36
Infosheet 4: Perbedaan-perbedaan antara Pendekatan Berbasis-hak dan Pendekatan Pengembangan	38
Infosheet 5: Ratifikasi Indonesia atas Instrumen-instrumen Hak Asasi Manusia	51
Infosheet 6: Definisi Kunci dari Pengawasan	54
Infosheet 7: Proses Pengawasan	55
Infosheet 8: Prinsip-prinsip Pengawasan	56
Infosheet 9: Jaringan dan Koalisi	80
Worksheet 1: Mengidentifikasi Pendengar Anda	25
Worksheet 2: Mengevaluasi Pendengar Anda	28
Worksheet 3: Peta Kekuatan Pendengar Kunci Anda	29
Worksheet 4: Menyusun Sasaran	34

Worksheet 5: Kasus Tukang Becak di Jakarta	39
Worksheet 6: Hak-hak ESC dan Kasus Anda	45
Worksheet 7: Kasus Anak Perempuan Korban Kekerasan	59
Worksheet 8: Kesimpulan dan Saran	65
Worksheet 9: Menyusun Pesan Anda	69
Worksheet 10: Ringkasan Pesan Anda	70
Worksheet 11: Action Plan	72
Worksheet 12: Memperoleh Hasil	77

Ucapan Terimakasih

Canadian Human Rights Foundation (CHRF) menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah mendedikasikan waktu dan keahlian mereka dalam mempersiapkan manual pelatihan ini. Ucapan terimakasih ini juga kami sampaikan pada segenap staf, rekanan dan teman lokal yang telah memberikan dukungan sumber daya manusia, dukungan teknis, dan bentuk-bentuk dukungan lainnya dalam proses penerjemahan, pencetakan, dan distribusi dari manual pelatihan ini..

Tim Penyusun Kurikulum berikut inilah yang telah menyusun manual pelatihan ini: Vincenza Nazzari, Paul McAdams, Ian Hamilton, Sammy Gamboa, Bing Arguelles, dan Hendy Lukito.

Proyek ini dapat terlaksana berkat dukungan yang diberikan oleh Canadian International Development Agency (CIDA).



Agence canadienne de
développement international

Canadian International
Development Agency

Halaman ini sengaja dikosongkan.

Pembukaan

Tujuan Program

Lokakarya ini diadakan sebagai bagian dari Indonesia Canada Human Rights Education Project (ICHREP). Tujuan ICHREP adalah untuk memperkuat kapasitas NGO-NGO (LSM) dan CBO-CBO di Indonesia untuk:

- i) berpartisipasi secara efektif dalam debat hak asasi manusia di tingkat lokal, nasional, dan internasional
- ii) melaksanakan program-program pelatihan dan pendidikan pada kelompok-kelompok sasaran nasional, lokal, dan sektoral
- iii) memfasilitasi penyusunan strategi-strategi NGO dan CBO untuk mendorong implementasi komitmen-komitmen hak asasi manusia nasional oleh Pemerintah Indonesia.

Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk menguatkan kapasitas para pekerja hak asasi manusia di Indonesia dalam melakukan pengawasan dan advokasi yang efektif atas isu-isu hak asasi manusia. Manual ini disusun bagi para partisipan **Lokakarya Pengawasan dan Advokasi 5-9 Mei, 2003, di Jakarta, Indonesia**. Partisipan lokakarya ini adalah fasilitator-fasilitator PAHAM dan anggota-anggota baru PAHAM.

Sasaran-sasaran Lokakarya

Pada akhir pelaksanaan lokakarya ini, para partisipan akan mampu untuk:

- Menerapkan pendekatan berbasis-hak dalam investigasi terhadap isu-isu hak asasi manusia.
- Menerapkan prinsip-prinsip hak asasi manusia terhadap berbagai pelanggaran hak-hak ESC.
- Menjelaskan prinsip-prinsip pengawasan hak asasi manusia.
- Menjabarkan unsur-unsur dari kerangka advokasi dan menerapkan kerangka tersebut pada kerja mereka.
- Mengadakan sebuah kampanye advokasi tingkat regional yang didasarkan pada salah satu kasus umum pelanggaran hak asasi manusia.
- Mengenali pengaruh jaringan dan aliansi atas kerja mereka.

Mengenali Kasus-kasus Umum di Setiap Daerah

Agar sejalan dengan proses partisipatif, lokakarya ini sangat bergantung pada pengalaman para partisipannya dan kerja yang tengah mereka lakukan. Partisipan dari setiap daerah memang memonitor kasus-kasus yang berlainan, tetapi tujuan-tujuan lokakarya ini menuntut mereka untuk menetapkan sebuah kasus umum yang harus dipelajari dan dianalisis dalam lokakarya ini. Kasus umum ini harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- **Dukungan:** Kasus ini harus menjadi keprihatinan seluruh partisipan dan harus mendapatkan dukungan dari semua partisipan dari daerah yang sama.
- **Hak-hak ESC:** Kasus ini harus melibatkan berbagai pelanggaran hak-hak ESC.
- **Masih berlangsung:** Pengawasan terhadap kasus ini harus masih berlangsung.
- **Fakta-fakta:** Setiap daerah harus sudah mempersiapkan fakta-fakta mengenai kasus ini.
- **Dapat ditangani:** Setiap daerah harus mampu menangani kasus ini dengan sumber-sumber daya yang tersedia.

Jadual Lokakarya

1

Hari 1: Senin, 5 Mei

Catatan: Pembukaan disampaikan malam sebelumnya.

<i>Jam</i>	<i>Sesi</i>	
<i>08.30 – 9.30</i>	<i>Sesi 1</i>	<i>Kata Sambutan, Harapan-harapan, dan Tinjauan Program</i>
<i>9.30 – 10.00</i>	<i>Sesi 2</i>	<i>Persiapan Presentasi Kasus</i>
<i>10.00 – 10.30</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>10.30 – 11.00</i>	<i>Sesi 2</i>	<i>lanj.</i>
<i>11.00 – 12.00</i>	<i>Sesi 3</i>	<i>Presentasi Kasus</i>
<i>12.00 – 14.00</i>	<i>Makan siang</i>	
<i>14.00 – 14.30</i>	<i>Sesi 4</i>	<i>Unsur-unsur sebuah Kerangka Advokasi</i>
<i>14.30 – 15.30</i>	<i>Sesi 5</i>	<i>Kerangka Advokasi: Tujuan dan Sasaran</i>
<i>15.30 – 16.00</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>16.00 – 17.30</i>	<i>Sesi 6</i>	<i>Kerangka Advokasi: Pendengar</i>

**Durasi**

1 jam

**Deskripsi****BAGIAN A KATA SAMBUTAN (15 MENIT)**

Kata sambutan dari staf-staf CHRF dan para fasilitator lokakarya.

BAGIAN B HARAPAN-HARAPAN (30 MENIT)

Fasilitator mengungkapkan harapan-harapan atas lokakarya ini, yang merupakan sebuah follow-up dari kuesioner yang dibagikan pada para partisipan Lokakarya Refleksi Nasional di Bogor pada bulan Oktober 2002. Hasil-hasilnya dipetakan dan diurutkan sebagai berikut (area-area ini diurutkan dari yang paling penting oleh para partisipan):

1. Memperkuat kapasitas penerapan hak asasi manusia
2. Pendekatan Berbasis Hak
3. Menanggapi berbagai pelanggaran hak-hak ESC
4. Jaringan dan Koalisi
5. Advokasi (secara umum)
6. Metodologi partisipatif
7. Keahlian perancangan dan pelatihan
8. Teknik-teknik pengawasan
9. Kerangka kampanye advokasi regional
10. Mekanisme pertukaran informasi dalam jaringan
11. Pelatihan hak asasi manusia
12. Klarifikasi peran, tanggung-jawab dalam jaringan
13. Penulisan laporan
14. Materi-materi dan pelatihan
15. Evaluasi

DILANJUTKAN ►►

Pertanyaan-pertanyaan yang harus dipikirkan:

- Apakah area-area ini tepat mewakili area-area yang Anda anggap penting?
- Apakah area-area ini mewakili harapan-harapan Anda?
- Apakah masih ada area-area yang belum terpetakan?

BAGIAN C SASARAN-SASARAN PROGRAM (15 MENIT)

Fasilitator menyampaikan sebuah tinjauan atas lokakarya ini sambil merujuk-balik pada harapan-harapan pada **Bagian B**.

Fasilitator juga membahas poin-poin berikut ini:

- Bentuk partisipatif dari lokakarya ini
- Pemanfaatan kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia regional untuk dianalisis dalam lokakarya ini.
- Para individu dan fasilitator sumber
- “Pedoman-pedoman dasar” lokakarya

AKHIR AKTIVITAS ■■

**Durasi**

1 jam

**Deskripsi****BAGIAN A PEMBUKAAN (10 MENIT)**

Fasilitator menjelaskan alasan hanya ditetapkan satu kasus pelanggaran hak asasi manusia per daerah. Penentuan satu kasus umum per daerah memungkinkan para partisipan untuk memfokuskan kampanye advokasi mereka secara terarah dan efektif. Dalam lokakarya ini, partisipan akan mempelajari aspek-aspek dari hak-hak ESC dan pengawasan dan advokasi yang difokuskan pada kasus mereka, sambil mengembangkan kasus itu melalui sebuah pendekatan berbasis-hak.

Melalui penanganan kasus masing-masing, partisipan akan meluncurkan sebuah kampanye advokasi yang efektif pada tanggal 10 Desember 2003. Kerja yang dilakukan selama lokakarya ini dimaksudkan untuk membantu partisipan dalam merancang aksi-aksi mereka tanggal 10 Desember, sekaligus untuk menentukan advokasi macam apa yang akan mereka adakan sesudahnya sebagai kelompok-kelompok regional.

Sebelum lokakarya, para partisipan dalam kelompok-kelompok regional diminta untuk menetapkan sebuah kasus pelanggaran hak asasi manusia tertentu di daerahnya masing-masing. Kasus ini adalah dasar dari sebuah kampanye advokasi umum bagi para partisipan dari daerah yang sama. Penetapan satu kasus umum untuk setiap daerah memungkinkan partisipan untuk:

- Melakukan sebuah kampanye advokasi yang terfokus
- Membangun dukungan dan kerjasama yang lebih kuat antar anggota PAHAM di setiap daerah.
- Menerapkan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang dinyatakan melalui berbagai instrumen internasional, khususnya yang berkenaan dengan hak-hak ESC.

DILANJUTKAN ►►

Kriteria-kriteria penetapan kasus itu adalah sebagai berikut:

- **Dukungan:** Kasus ini harus menjadi keprihatinan seluruh partisipan dan harus mendapatkan dukungan dari semua partisipan dari daerah yang sama.
- **Hak-hak ESC:** Kasus ini harus melibatkan berbagai pelanggaran hak-hak ESC.
- **Masih berlangsung:** Pengawasan terhadap kasus ini harus masih berlangsung.
- **Fakta-fakta:** Setiap daerah harus sudah mempersiapkan fakta-fakta mengenai kasus ini.
- **Dapat ditangani:** Setiap daerah harus mampu menangani kasus ini dengan sumber-sumber daya yang tersedia

BAGIAN B PERSIAPAN (50 MENIT)

Para partisipan dari setiap daerah mempersiapkan sebuah presentasi kasus sepanjang 5-10 menit. Setiap daerah harus mengikuti pedoman yang telah diberikan sebelum lokakarya. Format presentasi yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. **Pembukaan:** Ringkasan singkat atas fakta-fakta kunci dari kasus itu. Rincian-rincian yang harus disertakan adalah lokasi, tanggal, waktu, situasi, dll.
2. **Korban:** Deskripsi atas korban atau korban-korban.
3. **Peristiwa:** Deskripsi atas peristiwa atau peristiwa-peristiwa:
 - a. Apakah yang terjadi pada korban(-korban) itu?
 - b. Pelanggaran macam apa yang terjadi (penghilangan, pengasingan, perkosaan, penyiksaan, akses air/pangan/papan/pendidikan/dll. yang tidak memadai)?
 - c. Siapa sajakah para tersangka pelakunya?
4. **Tujuan:** Apakah tujuan dari kampanye Anda?
5. **Tindakan:** Tindakan-tindakan apa yang Anda ambil untuk menangani kasus ini (sudahkah Anda memonitor kasus ini, melakukan sebuah kampanye advokasi, mendekati para tersangka pelaku, dll.)?

DILANJUTKAN ►►

Sesi 3 Presentasi Kasus



Durasi

1 jam



Deskripsi

BAGIAN A PRESENTASI (40 MENIT)

Setiap kelompok regional mempresentasikan kasus mereka di hadapan para partisipan lainnya.

BAGIAN B DISKUSI (20 MENIT)

Fasilitator memimpin sebuah diskusi mengenai kasus-kasus itu dan berfokus pada berbagai kesamaan dan perbedaan yang ada.

Fasilitator menjelaskan bagaimana cara kasus setiap kelompok itu dianalisis dalam lokakarya dengan menggunakan sebuah kerangka advokasi (sesi berikutnya)



Catatan

AKHIR AKTIVITAS ■■

**Durasi**

30 menit

**Deskripsi**

Sasaran dari sesi ini adalah untuk menjabarkan kerangka advokasi yang akan digunakan oleh para partisipan dalam lokakarya ini untuk membangun suatu inisiatif advokasi regional yang berhubungan dengan kasus yang mereka tetapkan.

BAGIAN A APAKAH ADVOKASI ITU? (10 MENIT)

Fasilitator mengawali dengan menanyakan makna istilah “advokasi” menurut para partisipan. Partisipan menggali gagasan-gagasan mereka, sedangkan fasilitator mencatatnya. Jawaban-jawaban itu lalu dibandingkan dengan dua definisi advokasi dalam **Infosheet 1**, halaman 18.

BAGIAN B KERANGKA ADVOKASI (20 MENIT)

Partisipan harus mempelajari bagaimana kampanye advokasi dapat dijadikan bagian dari sebuah strategi yang lebih besar untuk menangani hak asasi manusia di organisasi-organisasi.

Ketika NGO-NGO melakukan kampanye advokasi, mereka harus meraih dua tujuan yang sangat penting:

1. Untuk menjembatani jurang antara “realita” dan “situasi yang diinginkan” yang berkaitan dengan hak asasi manusia.
2. Untuk memastikan tanggung-jawab pemerintah atas kewajiban mereka untuk melindungi, memenuhi, dan menghormati hak asasi manusia, seperti yang dinyatakan dalam undang-undang hak asasi manusia.

Fasilitator memaparkan “Kerangka Advokasi” tersebut dalam **Infosheet 2**, halaman 19. Partisipan akan merujuk pada kerangka ini selama lokakarya. Dalam dua sesi berikut akan dipelajari dua aspek dari kerangka ini: tujuan dan pendengar.

AKHIR AKTIVITAS ■ ■ ■

Infosheet 1: Definisi Advokasi

Walaupun istilah advokasi mempunyai banyak definisi, dua definisi di bawah ini mengandung konsep-konsep utama advokasi hak asasi manusia yang esensial.

Advokasi:

Advokasi berarti segala aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran publik di antara para pengambil-keputusan dan khalayak umum atas sebuah masalah atau kelompok masalah, dalam rangka menghasilkan berbagai perubahan kebijakan dan perbaikan situasi. (Black, 2002, hal.11)

Black, M. (2002). A Handbook on Advocacy – Child Domestic Workers: Finding a Voice. Anti-Slavery International. Sussex, UK: The Printed Word.

Advokasi Keadilan Sosial:

Upaya pencapaian hasil-hasil yang berpengaruh – meliputi kebijakan-publik dan keputusan-keputusan alokasi sumber daya dalam sistem dan institusi politik, ekonomi, dan sosial – yang mempengaruhi kehidupan banyak orang secara langsung. (Cohen dkk., 2001, hal. 8)

Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide. Bloomfield, CT: Kumarian Press.

Infosheet 2: Sebuah Kerangka Advokasi

Fase Penilaian Kebutuhan

1. Apa yang kita inginkan?

Tujuan dan Sasaran-sasaran:

- Persoalan apa yang kita rasa penting untuk tangani?
- Apa yang kita perjuangkan?

2. Siapa yang paling mampu untuk merealisasikannya?

Para pendengar:

- Bagaimana perubahan-perubahan dilakukan?
- Siapa saja para pendengar kuncinya? Siapa saja para pengambil-keputusannya? Siapa saja kelompok-penekannya?

3. Manakah yang paling memungkinkan?

Diagnosis:

- Apa kapasitas kita untuk terlibat dalam advokasi? Dimana kelompok kita sekarang?
- Seperti apakah lingkungan eksternalnya?
- Apabila Anda menyatukan semua ini, manakah yang paling memungkinkan?

Fase Investigasi dan Analisis

4. Bagaimana kita memulainya?

Investigasi dan Analisis:

- Bagaimana cara kita memprioritaskan sasaran-sasaran?
- Bagaimana cara kita menyelidiki pelanggaran hak asasi manusia?
- Bagaimana cara kita mendokumentasikan informasi yang terkumpul?
- Bagaimana cara kita menganalisis pelanggaran hak asasi manusia, terutama hak-hak ESC?

Fase Advokasi

5. Bagaimana cara kita membuat perubahan?

Action plan:

- Bagaimana cara kita menggerakkan pendengar agar membuat – atau tidak merintangi – suatu perubahan?
- Bagaimana kita akan melindungi anggota-anggota kelompok kita dari risiko?
- Apa rencana kerja kita?
- Apa kita sudah memiliki segala yang kita butuhkan untuk memulainya?
- Apa rencana cadangan kita?

Fase Evaluasi

6. Bagaimana cara kita mengetahui bahwa rencana kita berhasil?

Evaluasi:

- Apa yang telah berubah dalam jangka pendek?
- Apa yang telah berubah dalam jangka panjang?

Diadaptasi dari: Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). *Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide* (p. 59). Bloomfield, CT: Kumarian Press.

Sesi 5

Kerangka Advokasi: Tujuan dan Sasaran



Durasi

1 jam



Deskripsi

Sasaran dari sesi ini adalah untuk meminta partisipan agar menetapkan sebuah tujuan bagi inisiatif advokasi yang mereka rancang dalam kaitannya dengan persoalan mereka.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

BAGIAN A APA YANG KITA INGINKAN? (10 MENIT)

Para partisipan bekerja dalam kelompok-kelompok regional mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Persoalan apa yang kita rasa penting untuk tangani?
- Apa yang kita perjuangkan?

2. Investigasi dan analisis

Sebagai contoh, diandaikan bahwa Anda adalah bagian dari sebuah NGO dan memperoleh informasi bahwa pemerintah berniat untuk merelokasi masyarakat karena sebuah perusahaan minyak ingin mengambil-alih tanah mereka. Hak asasi manusia manakah yang paling cocok dengan situasi ini? Jika relokasi itu tidak terhindarkan, persoalan lain apa yang dapat Anda beri perhatian?

3. Advokasi

4. Evaluasi

Sebagai sebuah NGO, apa tujuan Anda? Apakah Anda cenderung 1) mencegah relokasi itu, atau 2) memastikan bahwa masyarakat yang direlokasi menerima kompensasi yang layak? Mana yang setahu Anda dapat Anda capai?

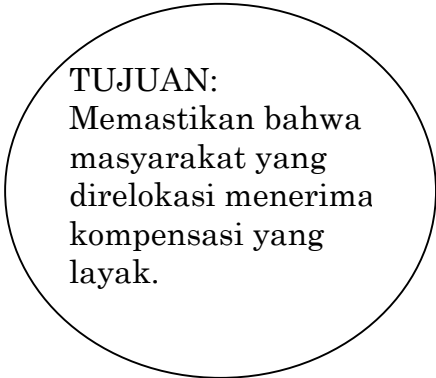
BAGIAN B MEMFOKUSKAN PEMIKIRAN (40 MENIT)

Agar dapat lebih cermat mengukur validitas dan probabilitas tujuan itu, partisipan mengidentifikasi alasan-alasan kongkrit dari upaya pencapaian tujuan itu. Hal ini sangat membantu para partisipan karena mereka harus dapat dipandang sebagai organisasi yang kredibel dalam persoalan ini, dan karenanya harus mampu untuk menjelaskan dan mempertahankan aksi-aksi mereka secara meyakinkan. Hal ini juga berlaku pada persoalan-persoalan lain yang mereka tangani.

DILANJUTKAN ►►

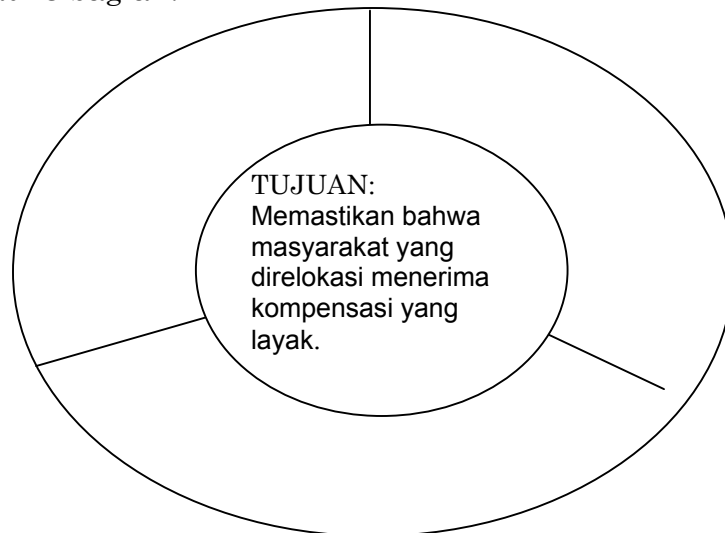
Setiap kelompok menetapkan kasus dan menuliskannya pada sebuah diagram. Tujuan mereka turut dipresentasikan pada presentasi kasus.

Contoh: pada situasi di atas, diandaikan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat yang direlokasi menerima kompensasi yang layak..



TUJUAN:
Memastikan bahwa masyarakat yang direlokasi menerima kompensasi yang layak.

Lalu partisipan menggambar sebuah lingkaran luar yang dibagi menjadi 3 bagian.



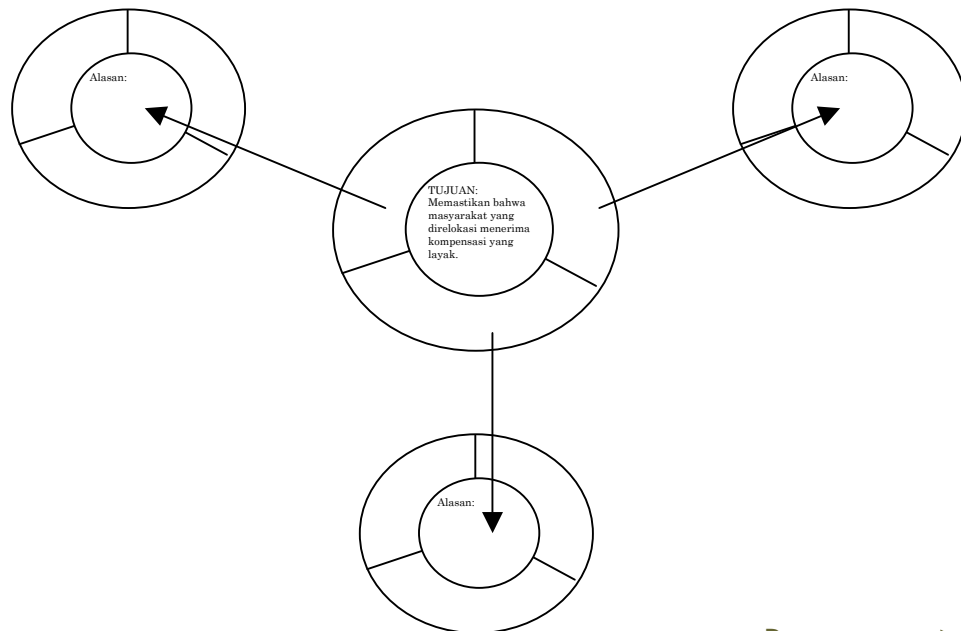
Pada tiap bagian, partisipan menyebutkan 3 alasan pentingnya tujuan ini. Lain kata, tuliskan apa saja yang Anda rencanakan untuk capai dengan meraih tujuan ini (waktu: 10 menit).

DILANJUTKAN ►►

Contoh dari kasus ini: Tujuan: Memastikan bahwa masyarakat yang direlokasi menerima kompensasi yang layak. Mengapa hal ini penting? Kemungkinan jawaban:

- Masyarakat dapat terus menafkahi keluarga mereka
- Orangtua dapat terus mendidik anak-anak mereka dalam komunitas mereka sendiri
- Masyarakat dapat mempertahankan standar kesehatan yang memadai

Partisipan menuliskan masing-masing alasan itu di lingkaran-lingkaran tersendiri. Untuk tiap alasan, mereka menggambar sebuah lingkaran luar yang dibagi menjadi 3 bagian dan menuliskan 3 alasan pentingnya alasan-alasan itu (Waktu: 30 menit).



DILANJUTKAN ►►

Sebagai contoh, dengan mengambil salah satu alasan di atas:

- Masyarakat dapat mempertahankan standar kesehatan yang memadai

Tanyakan pada diri anda sendiri, Mengapa hal ini penting?
Jawaban-jawabannya mungkin:

- Semua orang membutuhkan makanan dan air untuk mempertahankan standar kesehatan yang memadai.
- Dengan standar kesehatan yang lebih baik, tingkat kematian bayi juga semakin menurun.
- Dengan standar kesehatan yang lebih baik, kualitas hidup masyarakat juga semakin ditingkatkan.

BAGIAN C GALERI HASIL (10 MENIT)

Para partisipan menempelkan hasil-hasil mereka di tembok dan melihat kerja kelompok lainnya. Fasilitator menutup diskusi dengan menyoroti hasil-hasil terpenting dari aktivitas itu dan kesamaan dan perbedaan umum di antara kelompok-kelompok itu.

Pertanyaan yang harus dipikirkan:

- Apakah alasan-alasan Anda itu berkaitan dengan hak asasi manusia? Jika ya, yang mana saja?
- Apakah alasan-alasan Anda mempertimbangkan masalah gender? Penjelasannya?



Catatan

AKHIR AKTIVITAS ■■

Sesi 6

Kerangka Advokasi: Pendengar



Durasi

1 jam 30 menit



Deskripsi

Sasaran dari sesi ini adalah untuk meminta partisipan untuk mengidentifikasi para pendengar sasaran kunci dari inisiatif advokasi mereka, yaitu pengambil keputusan dan kelompok penekan.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

BAGIAN A SIAPA SAJA PENDENGAR ANDA? (20 MENIT)

Para partisipan mencermati pendengar-pendengar mereka. Partisipan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok regional masing-masing:

- Bagaimana perubahan-perubahan dibuat?
- Siapa saja pendengar kuncinya?
- Siapa saja pengambil keputusannya (orang-orang yang berwenang untuk memenuhi keinginan anda)?
- Siapa saja kelompok penekannya (orang-orang yang paling mempengaruhi otoritas secara langsung)?

Dalam kelompok regional, para partisipan mengidentifikasi semua pengambil keputusan dan kelompok penekan dalam hubungannya dengan kasus mereka di **Worksheet 1** di halaman berikut.

DILANJUTKAN ►►

Worksheet 1: Mengidentifikasi Pendengar Anda

Pengambil Keputusan	Kelompok Penekan

Diadaptasi dari: Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide (hal. 59). Bloomfield, CT: Kumarian Press.

BAGIAN B MENGEVALUASI PARA PENDENGAR ANDA (20 MENIT)

Untuk tiap pendengar kunci yang tercantum dalam **Worksheet 1**, partisipan menetapkan apakah pendengar itu mendukung atau menentang perubahan. Bagilah daftar tersebut menjadi 5 kategori:

- Pendukung Kuat
- Pendukung Menengah
- Netral
- Penentang Menengah
- Penentang Kuat

Selesaikan **Worksheet 2** di halaman 28.

BAGIAN C PEMETAAN KEKUATAN (20 MENIT)

Setelah mengelompokkan pengambil keputusan dan kelompok penekan itu, Anda akan mampu untuk melancarkan sebuah kampanye advokasi yang efektif.

Ingatlah:

- Pengambil keputusan dapat memenuhi keinginan Anda.
- Kelompok penekan secara langsung mempengaruhi pengambil keputusan yang memegang otoritas.

DILANJUTKAN ►►

Setelah mengidentifikasi para pengambil keputusan, tanyakan pada diri Anda tentang strategi yang akan Anda gunakan: apakah Anda akan menargetkan pengambil keputusan yang menjadi pendukung atau pengambil keputusan yang menjadi penentang?

Pilihlah dua pengambil keputusan dan tuliskan kelompok penekan kunci mereka yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan mereka dalam “peta kekuatan” di **Worksheet 3** di halaman 29.

BAGIAN D PRESENTASI PETA KEKUATAN (30 MENIT)

Tiap kelompok regional mempresentasikan peta kekuatan mereka di hadapan kelompok besar..

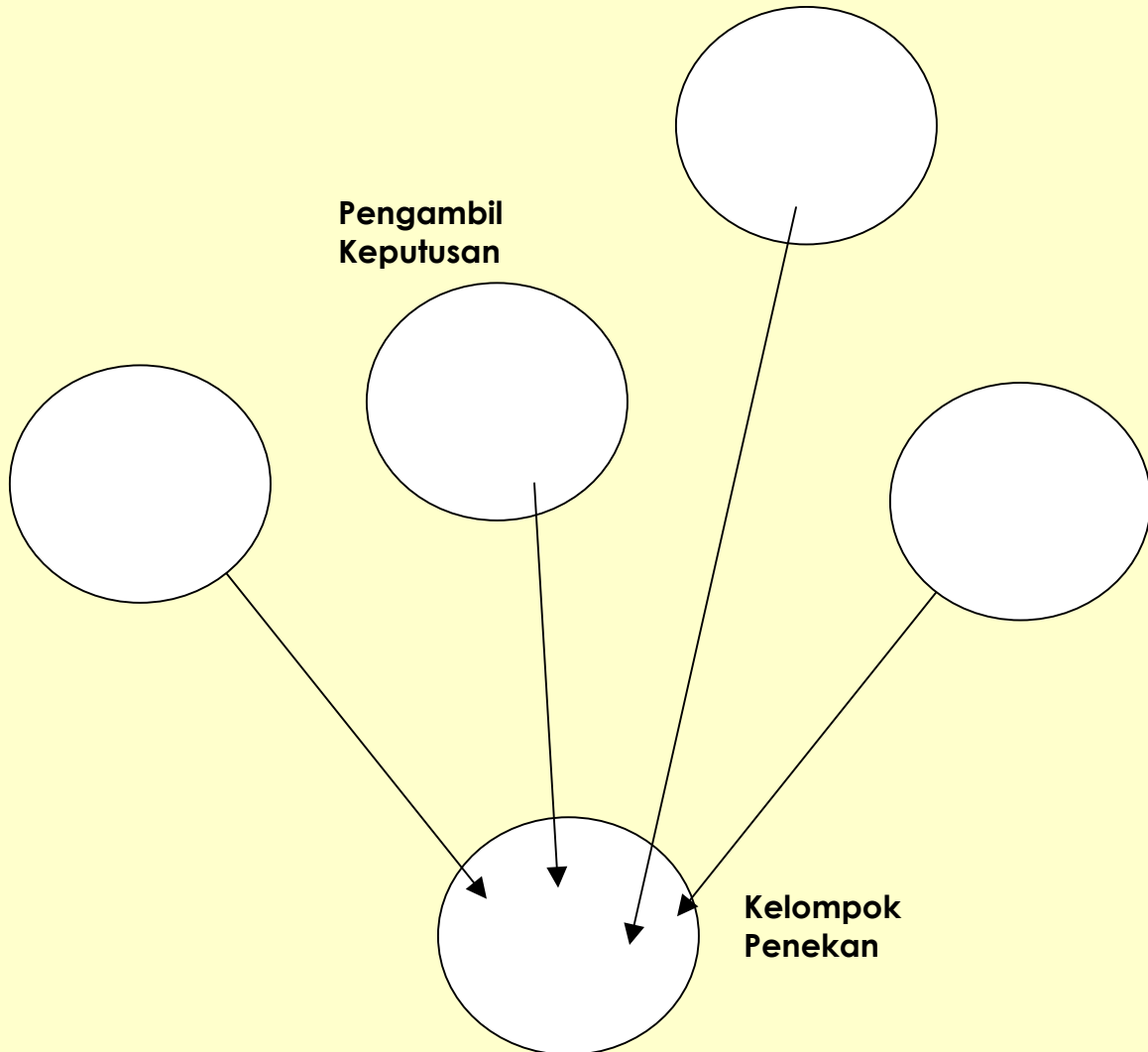
AKHIR AKTIVITAS ■■

Worksheet 2: Mengevaluasi Pendengar Anda

	Pengambil keputusan – yang memegang otoritas	Kelompok penekan – yang dapat mempengaruhi otoritas
Pendukung Kuat		
Pendukung Menengah		
Netral		
Penentang Menengah		
Penentang Kuat		

Diadaptasi dari: Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). *Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide* (hal. 59). Bloomfield, CT: Kumarian Press.

Worksheet 3: Peta Kekuatan Pendengar Kunci Anda



Diadaptasi dari: Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide (hal. 59). Bloomfield, CT: Kumarian Press.



2



Hari 2: Selasa, 6 Mei

<i>Jam</i>	<i>Sesi</i>	
<i>08.30 – 8.45</i>	<i>Rekap</i>	
<i>8.45 – 10.00</i>	<i>Sesi 1</i>	<i>Kerangka Advokasi: Diagnosis</i>
<i>10.00 – 10.30</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>10.30 – 12.00</i>	<i>Sesi 2</i>	<i>Apakah Pendekatan Berbasis-hak itu?</i>
<i>12:00 – 14:00</i>	<i>Makan siang</i>	
<i>14.00 – 16.00</i>	<i>Sesi 3</i>	<i>Apa sajakah Hak-hak ESC?</i>
<i>16:00 – 16:30</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>16.30 – 17.30</i>	<i>Sesi 4</i>	<i>Hak-hak ESC dan Kasus Anda</i>

Rekap

Fasilitator memimpin sebuah diskusi atas sesi-sesi hari sebelumnya.(15 menit)

Sesi 1 Kerangka Advokasi: Diagnosis

 Durasi	1 jam15 menit
 Deskripsi	BAGIAN A MENGEVALUASI KAPASITAS ANDA (15 MENIT) Partisipan mengevaluasi kembali sebuah diagnosis (penilaian) atas kapasitas untuk terlibat dalam advokasi yang dilakukan pada Pertemuan Refleksi di Bogor pada bulan Oktober 2002. Partisipan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok regional mereka masing-masing:
Kerangka Advokasi ↓	
1. Penilaian kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">▪ Apa kapasitas kita untuk terlibat dalam advokasi? Dimana kelompok kita sekarang?▪ Seperti apakah lingkungan eksternalnya?▪ Apabila Anda menyatukan semua ini, manakah yang paling memungkinkan?
2. Investigasi dan analisis	
3. Advokasi	
4. Evaluasi	Dalam kelompok regional, partisipan merujuk pada tabel di halaman berikut yang memuat daftar kapasitas keseluruhan dari tiap daerah untuk memulai kampanye advokasi. Tabel ini adalah sebuah kompilasi dari diskusi-diskusi partisipan selama lokakarya di Bogor. Partisipan harus mengindikasikan segala perubahan dalam situasi regional mereka sejak tabel ini dibuat.

DILANJUTKAN ►►

Tabel 1 Kapasitas Keseluruhan dari Jaringan PAHAM untuk Memulai Kampanye-kampanye Advokasi

Aktivitas: Daerah:	Perancangan	Pengumpulan Informasi	Penyimpanan Informasi	Penerapan Standar-standar	Pelaporan	Kampanye Advokasi
<i>Sumatra Selatan (2 respon)</i>	Kuat/ Kuat	Kuat/ Tidak spesifik	Kuat/ Tidak spesifik	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan
<i>Maluku</i>	Memadai	Kuat	Memadai	Memadai	Butuh pembenahan	Kuat
<i>Papua Barat</i>	Tidak ada	Butuh pembenahan	Tidak ada	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan
<i>Kalimantan Timur</i>	Tidak ada	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan
<i>Sulawesi Selatan (2 respon)</i>	Tidak spesifik / Tidak spesifik	Tidak spesifik / Tidak spesifik	Tidak spesifik / Tidak spesifik	Tidak spesifik / Tidak spesifik	Tidak spesifik / Tidak spesifik	Butuh pembn. / Tidak spesifik
<i>NTT</i>	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan.	Tidak ada	Butuh pembenahan	Tidak ada	Butuh pembenahan
<i>Sumatra</i>	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Butuh pembenahan
<i>Kalimantan Barat</i>	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan
<i>Sumatra Utara</i>	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan	Butuh pembenahan

BAGIAN B MENGENAL SASARAN-SASARAN (40 MENIT)

Sasaran aktivitas ini adalah untuk mengembangkan sasaran-sasaran untuk meraih tujuan kampanye advokasi anda secara spesifik. Sasaran-sasaran ini akan membantu mengorganisasi berbagai aktivitas kampanye yang Anda rancang, terutama rencana aktivitas tanggal 10 Desember 2003.

Gunakan **Worksheet 4** di halaman 34 untuk menuliskan sasaran-sasaran Anda.

Pikirkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok regional untuk membantu mengembangkan sasaran:

- Perhatikan alasan-alasan pentingnya tujuan Anda (aktivitas Memfokuskan Pemikiran). Apakah semua alasan tersebut merefleksikan hak asasi manusia? Terutama hak-hak ESC? Dapatkah alasan-alasan ini membantu penetapan sasaran-sasaran Anda?
- Bagaimana cara Anda memprioritaskan sasaran-sasaran?
- Apakah sasaran-sasaran Anda bersifat **SMART**?

Specific

- Apakah Anda merinci karakteristik perubahan itu?
- Dapatkah Anda mengidentifikasi para pengambil keputusan dan kelompok penekan?

Measurable

- Apakah sasaran-sasaran itu sesuai dengan kekuatan organisasi?
- Dapatkah sasaran-sasaran itu diukur dengan berbagai indikator?

Achievable

- Apakah Anda menargetkan pengambil keputusan yang tepat?
- Akankah Anda menerima dukungan yang Anda butuhkan?

Relevant

- Apakah kampanye Anda melindungi atau mengangkat hak asasi manusia dari orang(-orang) yang menjadi korban?

Time bound

- Dapatkah sasaran-sasaran itu dicapai sesuai dengan kerangka waktu proyek?

BAGIAN C DISKUSI KELOMPOK (20 MENIT)

Fasilitator memimpin sebuah diskusi atas berbagai sasaran dan kapasitas dari organisasi-organisasi itu?

AKHIR AKTIVITAS ■■

Worksheet 4: Menyusun Sasaran

Tujuan:	
Sasaran	
Sasaran	
Sasaran	
Sasaran	
Sasaran	
Sasaran	

**Durasi**

1 jam 30 menit

**Deskripsi**

Sasaran aktivitas ini adalah agar partisipan merefleksikan pemahaman mereka akan pendekatan berbasis-hak dan implikasinya pada kerja mereka. Pendekatan berbasis-hak ini akan membantu partisipan dalam mempelajari bukan hanya **aksi** dari kampanye advokasi, tetapi juga proses perumusan aksi-aksi ini melalui analisis dan refleksi.

BAGIAN A APAKAH PENDEKATAN BERBASIS-HAK ITU? (20 MENIT)

Fasilitator memimpin sebuah sesi penggalan gagasan atas makna pendekatan berbasis-hak bagi partisipan. Aculah pada **Infosheet 3** dan **Infosheet 4** untuk menemukan perbedaan-perbedaan antara pendekatan pengembangan (atau berbasis-kebutuhan) dan pendekatan berbasis-hak.

BAGIAN B STUDI KASUS TUKANG BECAK (30 MENIT)

Partisipan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan sebuah kasus tertentu dengan pendekatan berbasis-hak. (Kelompok tidak perlu dibagi berdasar daerah.)

Bacalah situasi yang terpapar dalam **Worksheet 5**, halaman 39, tentang para tukang becak di Jakarta. Dalam kelompok, analisis persoalan-persoalan dalam kasus itu dengan menjawab berbagai pertanyaan yang disediakan. Siapkan presentasi atas gagasan-gagasan Anda di **Bagian C**.

BAGIAN C GROUP PRESENTATIONS (40 MENIT)

Tiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil-hasil diskusi mereka di hadapan kelompok-kelompok lainnya. Fasilitator group in turn presents the results of their discussion to the other groups. The facilitator menggabungkan dan mengomentari gagasan-gagasan yang dipresentasikan oleh kelompok-kelompok kecil.

AKHIR AKTIVITAS ■■

Infosheet 3: Pendekatan Berbasis-hak

Pendekatan berbasis-hak dibangun atas keyakinan bahwa setiap dan seluruh umat manusia, atas integritasnya sebagai manusia, adalah pemegang hak-hak. Sebuah hak memerlukan komitmen dari pemerintah untuk menghormati, mengangkat, melindungi, dan memenuhinya. Sifat hak-hak yang normatif dan dilindungi undang-undang serta tanggung-jawab pemerintah terkait selain dilandaskan pada perjanjian-perjanjian hak asasi manusia internasional dan norma-norma lainnya, juga dilandaskan pada ketetapan-ketetapan konstitusional hak asasi manusia.

Pendekatan berbasis-hak berarti memahami perbedaan antara "hak" dan "kebutuhan". Hak adalah sesuatu yang setiap orang patut peroleh atas integritasnya sebagai manusia, sedangkan kebutuhan adalah sebuah aspirasi yang tidak perlu dikaitkan dengan tanggung-jawab pemerintah.

Pada dasarnya, pendekatan berbasis-hak mengintegrasikan berbagai norma, nilai, dan prinsip dari sistem hak asasi manusia internasional ke dalam berbagai rancangan, kebijakan, dan proses pengembangan.

Norma dan nilai adalah pokok-pokok yang terkandung dalam berbagai perjanjian dan deklarasi internasional. Prinsip melibatkan kesamaan dan keadilan, akuntabilitas, pemampuan, dan partisipasi. Pendekatan berbasis-hak bagi pengembangan melibatkan unsur-unsur berikut ini:

1. **Link langsung ke hak-hak**

- Link langsung ke instrumen-instrumen hak asasi manusia internasional, regional, dan nasional.
- Substansi dari hak-hak penuh yang tidak terpisahkan dan saling bergantung: kewarganegaraan, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

2. **Akuntabilitas**

- Peningkatan akuntabilitas dengan mengidentifikasi para pemegang hak (dan hak-hak mereka) dan Raising levels of accountability by identifying claim-holders (and their entitlements) and para pemegang tanggung-jawab (dan kewajiban-kewajiban mereka).
- Kewajiban positif dari para pemegang tanggung-jawab (melindungi, mengangkat, dan memenuhi) dan kewajiban negatif mereka (abstain dari tindak-tindak pelanggaran).

3. Pemampuan

- Strategi-strategi pemampuan, bukan pembantuan.
- Berfokus pada pihak penerima sebagai pemegang hak dan pengarah pengembangan.
- Memberi masyarakat kekuatan, kapabilitas, dan akses yang dibutuhkan untuk memperbaiki hidup, meningkatkan komunitas, dan mengubah nasib mereka sendiri.

4. Partisipasi

- Tingkat partisipasi yang tinggi, termasuk dari berbagai komunitas, masyarakat, kaum minoritas, pribumi, orang, perempuan, dan sebagainya.
- Fokus perhatian yang diharapkan pada aksesibilitas, termasuk akses ke berbagai proses pengembangan, institusi, informasi, dan mekanisme kompensasi atau pengaduan. Hal ini juga berarti melibatkan mekanisme proyek pengembangan.

5. Penghapusan diskriminasi dan perhatian pada kelompok-kelompok marjinal

- Perhatian khusus diberikan pada masalah diskriminasi, keadilan, kesamaan, dan kelompok-kelompok marjinal. Kelompok-kelompok ini meliputi kaum perempuan, minoritas, pribumi, dan pesakitan, tetapi tidak ada petunjuk umum tentang siapa yang posisinya paling lemah. Oleh karenanya, pendekatan berbasis-hak menuntut agar pertanyaan-pertanyaan semacam itu dijawab secara lokal: siapa yang posisinya paling lemah di sini dan saat ini?
- Data-data pengembangan perlu diurai serinci mungkin, berdasarkan ras, agama, etnis, bahasa, jenis kelamin, dan kategori-kategori lain yang berkaitan dengan hak asasi manusia.

Diadaptasi dari: website UNHCR, <http://www.unhcr.ch/development/approaches-04.html>

Infosheet 4: Perbedaan antara Pendekatan Berbasis-hak dan Pendekatan Pengembangan

Berikut ini adalah perbedaan-perbedaan antara pendekatan berbasis-hak dan pendekatan pengembangan:

Pendekatan pengembangan (berbasis kebutuhan)	Pendekatan berbasis-hak
<ul style="list-style-type: none"> Sasaran hasil: fokus pada apa yang sudah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> Sasaran hasil dan proses: fokus pada apa yang sedang dikerjakan dan bagaimana caranya dikerjakan
<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan dapat dianggap sebagai klaim yang sah 	<ul style="list-style-type: none"> Hak selalu melibatkan tanggung-jawab negara
<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan dapat dipenuhi tanpa pemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> Hak hanya dapat direalisasikan dengan pemampuan
<ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada berbagai manifestasi persoalan dan penyebab langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada berbagai penyebab struktural dasar, selain manifestasi persoalan dan penyebab langsung
<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan proyek-proyek sektoral 	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan proyek-proyek lintas-sektoral
<ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada konteks sosial dengan sedikit penekanan pada kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada konteks sosial, kultural, ekonomi, dan politik dan berorientasi pada kebijakan.
<ul style="list-style-type: none"> Dari atas ke bawah, pendekatan linear 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan berskala sistem, melihat pada banyak aspek

Catatlah bahwa karakteristik dari salah satu pendekatan tidak harus terpisah dari pendekatan lainnya. Dengan kata lain, mungkin ada karakteristik dari pendekatan pengembangan yang masuk dalam pendekatan berbasis-hak.

Diadaptasi dari: UNICEF Canada. (2001). Children's Rights Workshop for CIDA Staff.

Worksheet 5: Kasus Tukang Becak di Jakarta

Pada bulan Februari 2002, pemerintah Indonesia mengeluarkan larangan pengoperasian becak di ibukota, Jakarta. Becak adalah kendaraan roda tiga yang digunakan untuk transportasi barang dan orang: becak menghidupi banyak orang yang mengayuhnya. Saat mengeluarkan larangan itu, pemerintah berargumen bahwa becak menimbulkan kemacetan lalu-lintas; karena lajunya yang lambat di tengah kota yang penuh mobil dan kendaraan bermotor lainnya.

Bukan kali ini saja pengoperasian becak dinyatakan ilegal. Larangan sebelumnya telah dicabut pada tahun 1997 karena adanya krisis ekonomi yang parah di negara ini. Becak memberikan pekerjaan yang banyak dibutuhkan. Banyak masyarakat miskin menjual hartanya yang tidak seberapa untuk membeli sebuah becak agar tetap memperoleh pemasukan. Kini, dengan adanya larangan baru itu, mereka terpaksa kembali ke kondisi semula.

<p>Pertanyaan seputar situasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa persoalan utama dalam kasus ini?• Siapa stakeholder-nya?• Hak apa saja yang dilanggar?• Apa saja konsekuensi dari larangan itu?• Dengan cara-cara yang bagaimana perempuan mengalami situasi ini secara berbeda dengan laki-laki?	
<p>Pertanyaan seputar pendekatan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Strategi apa saja yang akan Anda gunakan untuk menangani situasi ini?• Bagaimana cara Anda memastikan:<ul style="list-style-type: none">○ Akuntabilitas○ Pemampuan○ Partisipasi○ Tidak adanya diskriminasi.	

Diadaptasi dari: IHRIP Forum-Asia. (2000). Circle of Rights – Economic, Social & Cultural Activism: A Training Resource.

Sesi 3

Apa sajakah Hak-hak ESC?



Durasi

2 jam



Deskripsi

Sasaran sesi ini adalah agar partisipan mempelajari aplikabilitas hak-hak ESC terhadap kerja mereka.

BAGIAN A PRESENTASI (45 MENIT)

Pembicara ahli menyampaikan tinjauannya atas topik-topik berikut:

1. Hak-hak ESC:

- Konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan hak-hak ESC
- Tantangan-tantangan terpenting yang dihadapi dalam penerapan hak-hak ESC
- Saling ketergantungan dan saling keterkaitan antar hak-hak asasi manusia.
- Implementasi langsung dan realisasi progresif dari hak-hak ESC
- Tingkat keadilan hak-hak ESC
- Kesetaraan gender dan tidak adanya diskriminasi
- Pemanfaatan maksimal atas sumber-sumber daya

DILANJUTKAN ►►

2. Instrumen-instrumen utama seputar hak-hak ESC

- Universal Declaration of Human Rights (UDHR)
- International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights (ICESCR)
- Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)
- Convention on the Rights of the Child (CRC)
- Convention Against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment (CAT)

BAGIAN B KERJA KELOMPOK (45 MENIT)

Partisipan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok-kelompok regional:

- Bagaimana ratifikasi Indonesia atas ICESCR membantu Anda dalam perjuangan menangani berbagai pelanggaran hak asasi manusia dalam kasus Anda?
- Hak-hak spesifik apa yang digariskan pada instrumen-instrumen lain dan diratifikasi oleh Indonesia (seperti CEDAW, CERD, CRC, CAT), yang membantu Anda untuk menangani pelanggaran hak-hak ESC dalam kasus Anda?
- Instrumen internasional lain apa saja yang dapat dipakai untuk mendukung dan menganalisis kasus Anda (contohnya, Konvensi ILO bertopik *the Worst Form of Child Labour*)?
- Adakah instrumen hukum nasional yang dapat Anda gunakan untuk menangani pelanggaran hak asasi manusia? Jika ada, instrumen yang mana? Bagaimana cara Anda menemukan instrumen-instrumen yang tersedia?
- Lihatlah lagi pada para pengambil keputusan dan kelompok penekan yang Anda identifikasikan kemarin? Apa saja yang perlu Anda sampaikan pada mereka mengenai hak-hak ESC supaya terjadi perubahan? Contohnya, jika kasus Anda berkaitan dengan topik kesehatan, dimana pengambil keputusannya adalah Menteri Kesehatan, apa saja yang perlu Anda sampaikan padanya supaya terjadi perubahan? Fakta penting apa saja dari kasus ini yang perlu diketahui oleh organisasi-organisasi perempuan?

DILANJUTKAN ►►

**Durasi**

1 jam

**Deskripsi**

Sasaran sesi ini adalah agar partisipan mempelajari hak-hak ESC yang relevan dengan kasus mereka.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

BAGIAN A KERJA KELOMPOK (45 MENIT)

Partisipan mempelajari berbagai pelanggaran hak-hak ESC yang menjadi bagian dari kasus mereka. Dalam aktivitas ini, partisipan melihat lagi tujuan dan sasaran-sasaran kampanye mereka.

Partisipan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kelompok regional:

- Apakah hak-hak ESC yang Anda identifikasikan dalam tujuan dan sasaran-sasaran Anda itu saling berkaitan? Jika ya, bagaimana kaitannya?
- Apakah terdapat hak-hak lain yang cocok dengan kasus Anda, dan belum pernah terpikirkan sebelumnya?
- Hak dapat direalisasikan melalui pemampuan. Apakah sasaran-sasaran Anda telah mempertimbangkan hal ini?
- Apakah hak-hak ESC tertentu dianggap “lebih relevan” dibanding yang lain? Jika ya, mengapa? Hak-hak apa saja? Apakah hal ini membantu Anda dalam penentuan prioritas sasaran Anda?

Gunakan **Worksheet 6** di halaman berikut untuk mencatat jawaban-jawaban anda.

BAGIAN B DISKUSI (15 MENIT)

Kerja kelompok akan diikuti dengan sebuah diskusi kelompok besar.

AKHIR AKTIVITAS ■■

Worksheet 6: Hak-hak ESC dan Kasus Anda

Pertanyaan yang perlu Anda jawab seputar kasus Anda:	Catatan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah hak-hak ESC yang Anda identifikasikan dalam tujuan dan sasaran-sasaran Anda itu saling berkaitan? Jika ya, bagaimana kaitannya? 	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah terdapat hak-hak “baru” yang cocok dengan kasus Anda, dan belum pernah terpikirkan sebelumnya? 	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hak dapat direalisasikan melalui pemampuan. Apakah sasaran-sasaran Anda telah mempertimbangkan hal ini? Bagaimana? 	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah hak-hak ESC tertentu dianggap “lebih relevan” dibanding yang lain? Jika ya, mengapa? Hak-hak apa saja? Apakah hal ini membantu Anda dalam penentuan prioritas sasaran? 	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara Anda memanfaatkan pendidikan hak asasi manusia untuk menginformasikan hak-hak ESC pada masyarakat? 	

3

Hari 3: Rabu, 7 Mei

<i>Jam</i>	<i>Sesi</i>	
08.30 – 8.45	Rekap	
8.45 – 10.15	Sesi 1	<i>Perlindungan dan Pengangkatan Hak-hak ESC</i>
10.15 – 10.45	Istirahat	
10.45 – 11.15	Sesi 1	<i>lanj.</i>
11.15 – 12.00	Sesi 2	<i>Kerangka Advokasi: Investigasi – Prinsip-prinsip Pengawasan</i>
12:00 – 14:00	Makan Siang	
14.00 – 14.30	Sesi 2	<i>lanj.</i>
14.30 – 16.00	Sesi 3	<i>Kerangka Advokasi: Investigasi – Pengajuan Pertanyaan-pertanyaan</i>
16:00 – 16:30	Istirahat	
16.30 – 17.30	Sesi 4	<i>Investigasi dan Kasus Anda</i>

Rekap

Fasilitator memimpin sebuah diskusi atas sesi-sesi hari sebelumnya (15 menit).

Sesi 1 Melindungi dan Mengangkat Hak-hak ESC



Durasi

2 jam



Deskripsi

Sasaran dari sesi ini adalah agar partisipan mempelajari kewajiban pemerintah untuk melindungi dan mengangkat hak-hak ESC.

BAGIAN A PRESENTASI (45 MENIT)

Pembicara ahli menyampaikan tinjauannya atas topik-topik berikut:

1. Tanggung-jawab dan kewajiban pemerintah yang berkaitan dengan hak-hak ESC

- Ratifikasi, reservasi, dan pendeklarasian perjanjian-perjanjian (baca **Infosheet 5**, halaman 51)
- Pelaporan berkala pada Komite Hak Asasi Manusia PBB.
- Refleksi atas berbagai hukum dan kebijakan nasional.
- Memastikan dipenuhinya kewajiban-kewajiban paling utama
- Peran NGO untuk memastikan tanggung-jawab pemerintah

DILANJUTKAN ►►

2. Hak-hak ESC yang tidak dipenuhi oleh Negara (berdasarkan Limburg Principles dan Maastricht Guidelines)

- Kewajiban untuk memastikan terpenuhinya hak-hak ESC yang paling utama
- Kewajiban untuk melindungi, menghindari, dan menghapus diskriminasi
- Kewajiban untuk menghormati hak-hak ESC
- Kewajiban untuk melindungi hak-hak ESC
- Kewajiban untuk menentukan dan mencapai target-target yang mengindikasikan kemajuan
- Kewajiban untuk mengambil langkah-langkah terhadap pemenuhan hak-hak ESC

BAGIAN B KERJA KELOMPOK (45 MENIT)

Partisipan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok regional:

- Pelajari deklarasi (pernyataan) dan reservasi Pemerintah yang berkaitan dengan konvensi-konvensi internasional (**Infosheet 5**, halaman 51). Apa dampak dari deklarasi dan reservasi ini atas kewajiban Pemerintah? Apa pengaruh dari reservasi itu terhadap strategi Anda? Apakah NGO pernah menentang reservasi itu?
- Apakah Anda mengetahui tentang “laporan bayangan” yang ditulis oleh NGO atas kemajuan Pemerintah dalam melindungi dan mengangkat hak-hak ESC? Jika ya, apa kesimpulan dari laporan-laporan itu?
- Pelajari kasus Anda. Apakah Pemerintah memenuhi kewajibannya untuk melindungi, mengangkat, menghormati, dan memenuhi hak asasi manusia? Bukti apa saja yang dapat mendukung pernyataan Anda?
- Pelajari kasus Anda. Apa ada aktor-aktor di luar Negara yang bertanggungjawab atas pelanggaran hak-hak ESC? Jika ya, seberapa besar tanggung-jawab mereka?

DILANJUTKAN ►►

Infosheet 5: Ratifikasi Indonesia atas Instrumen-instrumen Hak Asasi Manusia

Tiap Negara diminta untuk menyerahkan sebuah “**Dokumen Inti**” mengenai kondisi negeri dan penduduknya, yang akan dijadikan bagian dari laporan kepada PBB. Indonesia tidak pernah menyerahkan sebuah dokumen inti, yang sedianya akan digunakan oleh PBB.

Instrumen dan Pasal-pasal yang berkenaan dengan Reservasi	Reservasi
<p>Diskriminasi Ras</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Disepakati: 25 Juni 1999 ▪ Laporan periodik pertama dan kedua diharapkan diterima pada tanggal 25 Juli 2000 dan 2002. ▪ Pasal 22: dispute between two or more States Parties with respect to the interpretation or application of this Convention, shall, at the request of any of the parties to the dispute, be referred to the International Court of Justice for decision, unless the disputants agree to another mode of settlement. 	<p>"The Government of the Republic of Indonesia does not consider itself bound by the provision of Article 22 and takes the position that disputes relating to the interpretation and application of the [Convention] which cannot be settled through the channel provided for in the said article, may be referred to the International Court of Justice only with the consent of all the parties to the dispute."</p>
<p>Discrimination against Women</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Signed: 29 July 1980; ratified: 13 September 1984. ▪ Fourth and fifth periodic reports were due 1997 and 2001 respectively. ▪ <i>Optional Protocol</i>: Signed: 28 February 2000. ▪ Article 29(1): dispute between two or more States Parties with respect to the interpretation or application of this Convention shall be referred to the International Court of Justice 	<p>"The Government of the Republic of Indonesia does not consider itself bound by the provisions of article 29, paragraph 1 of this Convention and takes the position that any dispute relating to the interpretation or application of the Convention may only be submitted to arbitration or to the International Court of Justice with the agreement of all the parties to the dispute."</p>

Instrument and Articles with Reservations	Reservation
<p>Torture</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Signed: 23 October 1985; ratified: 28 October 1998. ▪ Second periodic report is due 27 November 2003. ▪ Article 20: cooperation from the State if indications that torture is being practised. ▪ Article 30: arbitration and eventually the International Court of Justice will settle any dispute that cannot be settled. 	<p>Declaration: "The Government of the Republic of Indonesia declares that the provisions of paragraphs 1, 2, and 3 of article 20 of the Convention will have to be implemented in strict compliance with the principles of the sovereignty and territorial integrity of States.</p> <p>Reservation: The Government of the Republic of Indonesia does not consider itself bound by the provision of article 30, paragraph 1, and takes the position that disputes relating to the interpretation and application of the Convention which cannot be settled through the channel provided for in paragraph 1 of the said article, may be referred to the International Court of Justice only with the consent of all parties to the disputes."</p>
<p>Rights of the Child</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Signed: 26 January 1990; ratified: 5 September 1990. ▪ Second periodic report has been submitted (CRC/C/65/Add.23) but is not yet scheduled for consideration by the Committee; the third periodic report was due 4 October 2002. ▪ <i>Optional Protocol (Sale of Children)</i>: Signed: 24 September 2001. <i>Optional Protocol (Armed Conflict)</i>: Signed: 24 September 2001. ▪ Article 1: A child means every human being below the age of eighteen years. ▪ Article 14: Freedom of thought, conscience and religion. ▪ Article 16: Interference with his or her privacy, family, home or correspondence. ▪ Article 17: Access to information. ▪ Article 21: Adoption ▪ Article 22: Protection of child refugees ▪ Article 29: Education of the child 	<p>The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia guarantees the fundamental rights of the child irrespective of their sex, ethnicity or race. The Constitution prescribes those rights to be implemented by national laws and regulations.</p> <p>The ratification of the Convention on the Rights of the Child by the Republic of Indonesia does not imply the acceptance of obligations going beyond the Constitutional limits nor the acceptance of any obligation to introduce any right beyond those prescribed under the Constitution.</p> <p>With reference to the provisions of articles 1, 14, 16, 17, 21, 22 and 29 of this Convention, the Government of the Republic of Indonesia declares that it will apply these articles in conformity with its Constitution.</p>

Sesi 2

Kerangka Advokasi: Investigasi – Prinsip-prinsip Pengawasan



Durasi

1 jam 15 menit



Deskripsi

Sasaran dari sesi ini adalah agar partisipan mengulas kembali proses pengawasan yang telah didiskusikan pada lokakarya di Makasar.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

BAGIAN A DEFINISI KUNCI DAN PROSES PENGAWASAN (15 MENIT)

Fasilitator mengulas sejumlah definisi kunci dari pengawasan dan proses pengawasan. Baca **Infosheet 6** dan **Infosheet 7** di halaman berikut.

BAGIAN B PRINSIP-PRINSIP KUNCI (30 MENIT)

Fasilitator menyampaikan sebuah tinjauan singkat atas beberapa prinsip pengawasan kunci yang tercantum dalam **Infosheet 8**, halaman 56.

Dalam kelompok kecil (tidak harus kelompok regional), partisipan memikirkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apakah ada prinsip-prinsip lain yang Anda ingin tambahkan pada daftar?
- Pelajari kasus Anda. Apakah ada prinsip-prinsip yang sulit atau mustahil untuk dihormati? Mengapa?
- Apakah ada suatu pertentangan antara prinsip-prinsip itu? Contohnya, apakah profesionalisme menghalangi kepekaan?

Bersiaplah untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan ini dengan keseluruhan kelompok dalam **Bagian C**.

BAGIAN C DISKUSI (30 MENIT)

Partisipan saling berbagi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari **Bagian B**.

AKHIR AKTIVITAS ■■

Infosheet 6: Definisi Kunci dari Pengawasan

Pengawasan

A broad term describing the *active collection, verification and immediate use of information* to address human rights problems. Human rights monitoring includes gathering information about incidents, observing events (elections, trials, demonstrations, etc.), visiting sites such as places of detention and refugee camps, discussions with Government authorities to obtain information and to pursue remedies and other immediate follow-up.

Adapted from: Training Manual on Human Rights Monitoring, Professional Training Series No. 7. (2001). New York and Geneva: United Nations.

Types of monitoring

Guzman and Verstappen identify two types of monitoring: **situation monitoring** and **case monitoring**. Under each kind, there can be various forms, as summarised below:

Situation monitoring	Case monitoring
<ul style="list-style-type: none">• Human rights violations• Drafting and passing of legislation• Implementation of laws and policies• Establishment and progress of human rights institutions	<ul style="list-style-type: none">• Legal process undergone by a case• Relief and rehabilitation services provided to a client• Other forms of intervention in a case

Situation monitoring focuses on a situation in general. Many human rights groups produce reports that describe and analyse the occurrence of violations in a country. Aside from documentation of events, a situation report may also include an assessment of the progress of a country in terms of relevant human rights legislation and the performance of human rights institutions.

Case monitoring is victim-focused and victim-oriented. Case monitoring is consistent work for or on behalf of a client, whether an individual victim or a group of victims, such as in pursuing justice or in providing medical attention. Following and documenting the developments in the case of a client is an essential and integral part of casework.

Adapted from: Guzman, M., & Verstappen, B. (2001). What is Monitoring: Human Rights Monitoring and Documentation. Versoix, Switzerland: Human Rights Information and Documentation Systems, International (HURIDOCS).

Infosheet 7: Proses Pengawasan

Pengumpulan informasi secara aktif

- **Observasi jarak dekat** atas situasi biasanya membutuhkan pengamatan atau investigasi yang konstan atau berkala.
- **Mengumpulkan** dan **menerima** data sebanyak mungkin
- Memanfaatkan **perkakas** dan **instrumen** tertentu.
- Melaksanakan aktivitas ini dalam jangka **waktu**

Verifikasi dan analisis information

- Memakai **standar** dan **norma** sebagai **rujukan** untuk mencari apa yang salah dalam sebuah situasi tertentu.
- **Secara sistematis mencatat hasil** dari suatu investigasi atau pengamatan.
- **Analisis** data: mempelajari berbagai pola, tren, data kualitatif dan kuantitatif, kesimpulan dan saran.

Pemanfaatan informasi dengan segera

- Menyusun **laporan** mengenai situasi, yang melibatkan suatu penilaian situasi dan memberikan landasan bagi tindakan di masa mendatang.
- Merancang **penyebaran** laporan (Siapa? Kapan? Bagaimana?)

Diadaptasi dari: Guzman, M., & Verstappen, B. (2001). What is Monitoring: Human Rights Monitoring and Documentation. Versoix, Switzerland: Human Rights Information and Documentation Systems, International (HURIDOCS).

Infosheet 8: Prinsip-prinsip Pengawasan

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengawasan yang digarisbesarkan bagi para pejabat hak asasi manusia di PBB.

1. Jangan merusak
2. Pegang mandat Anda
3. Ketahuilah prinsip-prinsip yang berlaku
4. Berlatihlah untuk memberi penilaian
5. Lakukan konsultasi
6. Hargai pihak-pihak otoritas
7. Kredibilitas
8. Kerahasiaan
9. Keamanan
10. Kekonsistenan, ketahanan, kesabaran
11. Akurasi dan ketepatan
12. Kenetralan
13. Obyektivitas
14. Kepekaan
15. Integritas
16. Profesionalisme
17. Pandangan yang luas

Diadaptasi dari: Training Manual on Human Rights Monitoring, Professional Training Series No. 7. (2001). New York and Geneva: United Nations.

Sesi 3

Kerangka Advokasi: Investigation – Mengajukan Pertanyaan-pertanyaan



Durasi

1 jam 30 menit



Deskripsi

Sasaran dari sesi ini adalah agar partisipan mempelajari suatu situasi dari sebuah sudut pandang berbasis-hak dan mengajukan berbagai pertanyaan yang akan berguna bagi pengawasan sebuah situasi.

Kerangka advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

BAGIAN A FAKTA, PENDAPAT, ATAU RUMOR? (5 MENIT)

Fasilitator membacakan kalimat-kalimat berikut bagi partisipan dan menanyakan pada mereka apakah kalimat tersebut adalah fakta, pendapat, atau rumor.

1. Hujan akan turun dengan deras pada musim berikut.
2. Pemerintah belum meratifikasi ICESCR.
3. Kebanyakan orang Indonesia tidak peduli akan hak-hak mereka.
4. Anak-anak harus sudah bisa bekerja pada umur 15 tahun.
5. Perempuan digaji lebih rendah dari laki-laki dalam pekerjaan yang sama.
6. Laki-laki layak menerima gaji lebih banyak dari perempuan dalam pekerjaan yang sama.
7. Adalah hal yang legal bagi pemerintah untuk merelokasi masyarakat sejauh mereka diberi kompensasi atas rumah dan biaya relokasi.

Latihan ini dimaksudkan agar Anda merefleksikan cara untuk menganalisis data yang Anda kumpulkan dalam sebuah investigasi secara tepat. Bagaimana Anda menginterpretasikan jawaban secara obyektif? Bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang Anda ajukan itu mempengaruhi jawabannya?

DILANJUTKAN ►►

BAGIAN B PRESENTASI (5 MENIT)

Fasilitator menjelaskan situasi yang dipaparkan dalam **Worksheet 7** di halaman berikut.

BAGIAN C KERJA KELOMPOK (50 MENIT)

Partisipan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok kecil (tidak perlu dalam kelompok regional):

- Pertanyaan apa saja yang akan Anda ajukan pada perempuan itu? Bagaimana cara Anda mengajukan pertanyaan itu?
- Penyelidikan lain apa saja yang akan Anda lakukan untuk lebih memahami kasus ini? Sumber lain apa saja yang dapat membantu Anda dalam invstigasi ini? (saksi-mata, laporan, kunjungan ke rumah perempuan itu, dsb.)?
- Isu hak asasi manusia potensial mana yang akan diangkat oleh skenario ini?
- Pelanggaran apa saja yang diduga telah terjadi?

Gunakan **Worksheet 7** di halaman berikut.

BAGIAN D DISKUSI KELOMPOK (30 MENIT)

Sebuah diskusi kelompok besar akan diadakan atas hasil-hasil kerja kelompok kecil. Fasilitator menyimpulkan dan mengomentari gagasan-gagasan yang dipresentasikan oleh kelompok-kelompok kecil.

AKHIR AKTIVITAS ■■

Worksheet 7: Kasus Anak Perempuan Korban Kekerasan

A woman in her fifties, Asri, comes to your office and tells you her only daughter was abused by three attackers last month. The woman reported the incident to the police and the town administrative office but they refused to respond. The woman does not have enough money to bring her daughter to the hospital to treat her wounds. Her daughter has still not recovered and is resting at home.

Adapted from: Weissbrodt, D, & Majekodunmi, B. (2002). Human Rights Monitoring Course, HREA Distance Learning Programme. Human Rights Education Associates.

Questions to address about the situation

What questions would you ask this woman? How would you ask these questions? How do you verify your information?	
What other inquiries would you undertake to understand more about this case? What other sources could help you in your investigation?	
What potential human rights issues does this scenario raise?	
What alleged violations have occurred?	

Sesi 4 Investigasi dan Kasus Anda



Durasi

1 jam



Deskripsi

Sasaran dari sesi ini adalah agar partisipan mempelajari kasus mereka berdasarkan sesi investigasi sebelumnya.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

BAGIAN A KERJA KELOMPOK (45 MENIT)

Partisipan memikirkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok regional:

1. Sudahkah Anda mengumpulkan fakta atas kasus Anda dari sumber-sumber yang berbeda (seperti saksi, laporan, kunjungan lapangan, dll.)? Siapa saja korbannya? Siapa saja tersangka pelanggarnya?
2. Apakah informasi Anda dapat diandalkan? Apakah Anda mendapat informasi yang saling bertentangan? Bagaimana cara Anda melakukan verifikasi atas informasi Anda?
3. Apakah Anda mempunyai semua fakta yang dibutuhkan untuk menangani kasus ini? Jika tidak, fakta apa yang masih kurang?
4. Pelajari lagi “prinsip-prinsip pengawasan” dari **Infosheet 8**, halaman 56. Sudahkah Anda menghormati prinsip-prinsip itu selama melakukan investigasi?
5. Apa saja perbedaan dari mengawasi hak-hak sipil dan politik dengan mengawasi hak-hak ESC?
6. Pelajari lagi berbagai sasaran dan strategi awal Anda untuk menangani kasus ini. Apakah ada yang berubah? Jika ya, bagaimana perubahannya?

DILANJUTKAN ►►

4

Hari 4: Kamis, 8 Mei

<i>Jam</i>	<i>Sesi</i>	
<i>08.30 – 9.00</i>	<i>Rekap</i>	
<i>9.00 – 10.30</i>	<i>Sesi 1</i>	<i>Kerangka Advokasi: Analisis – Saran-saran Awal</i>
<i>10:30 – 11:00</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>11.00 – 12.00</i>	<i>Sesi 1</i>	<i>lanj.</i>
<i>12:00 – 14:00</i>	<i>Makan Siang</i>	
<i>14.00 – 15.30</i>	<i>Sesi 2</i>	<i>Kerangka Advokasi: Analisis – Penyampaian Sebuah Pesan Yang Jelas</i>
<i>15.30 – 16.00</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>16.00 – 17.30</i>	<i>Sesi 3</i>	<i>Kerangka Advokasi: Menyusun sebuah Action Plan</i>

Rekap

Fasilitator memimpin sebuah diskusi atas sesi-sesi hari sebelumnya (30 menit).

Sesi 1 Kerangka Advokasi: Analisis – Saran-saran Awal



Durasi

2 jam 30 menit



Deskripsi

The aim of this session is for participants to analyse their case and to develop preliminary recommendations to their audiences.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

PART A SARAN-SARAN AWAL (2 JAM)

Participants in regional groups consider preliminary recommendations they would put forward to decision makers and pressure makers they identified. Since regional groups will be at different points in their analysis, not every group will be ready to develop recommendations for all decision makers. Therefore the emphasis for this activity is to develop **preliminary recommendations** based on the information each group has.

Refer to **Worksheet 8** on page 65.

DILANJUTKAN ►►

Questions to consider when analysing your data:

- What human rights violations have been alleged?
- What evidence exists to support the allegations?
- Can you identify any patterns or trends in the information you have?
- What national and international standards can you use to analyse your case?
- What general conclusions can you make about your case?
- What are some specific actions that can be taken to address the human rights violations in your case?
- From the specific actions you mentioned, which ones could you address in the short term? In the long term?
- How do you plan to evaluate your work? Do you have quantitative and qualitative indicators to measure your results?
- Do you have benchmarks to show progress in government actions to protect, fulfill and respect ESC rights?
- Do you have result indicators and process indicators? (“Result indicators” measure the outcome, or the end result, of efforts by the State. “Process indicators” measure the degree to which the State is complying with its obligations.)

PART B GROUP DISCUSSION (30 MENIT)

Participants share the results of their discussions with the larger group.

▪ **AKHIR AKTIVITAS ■■**

Worksheet 8: Kesimpulan dan Saran-saran Awal

Kesimpulan: Kesimpulan apa saja yang dapat Anda tarik dari kasus Anda?

Saran-saran Awal: What would you recommend to the following groups (not all groups below may be involved in your case)...

The Government, including specific ministries	
The police or other law enforcement officials	
Company representatives	
Victims of human rights violations	
Donors or financial institutions	
Other decision makers or pressure makers	

Sesi 2

Kerangka Advokasi: Analisis – Menyampaikan sebuah Pesan Jelas



Durasi

1 jam 30 menit



Deskripsi

The aim of this session is for participants to develop clear messages based on their preliminary recommendations to their audiences.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

PART A PRESENTATION: ADVOCACY TECHNIQUES (30 MENIT)

The resource person presents a range of advocacy techniques for addressing human rights issues. Some of the techniques discussed are:

- Legal advocacy (law reform, conflict resolution, litigation, etc)
- Lobbying and political pressure
- Reports, video documentation
- Sketches and dramas
- Human rights education in schools
- Media skills: press release, documentaries, radio programming
- Coalitions of like-minded people

This list is not exhaustive and the techniques are not necessarily exclusive of each other; that is, several of these techniques can be used during an advocacy campaign.

DILANJUTKAN ►►

PART B DEVELOPING YOUR MESSAGE (1 HOUR)

All of participants' work so far has been directed towards the particular analysis of their case. Part of the regional advocacy campaign is to develop messages to present to key decision makers and pressure makers on December 10, 2003. December 10 will mark the launch date for their advocacy campaign.

For the purpose of this activity, **choose only one decision maker** to work with. What messages do you plan to convey to that key decision maker on December 10? Look back at your recommendations to that key decision maker and that decision maker's associated pressure makers.

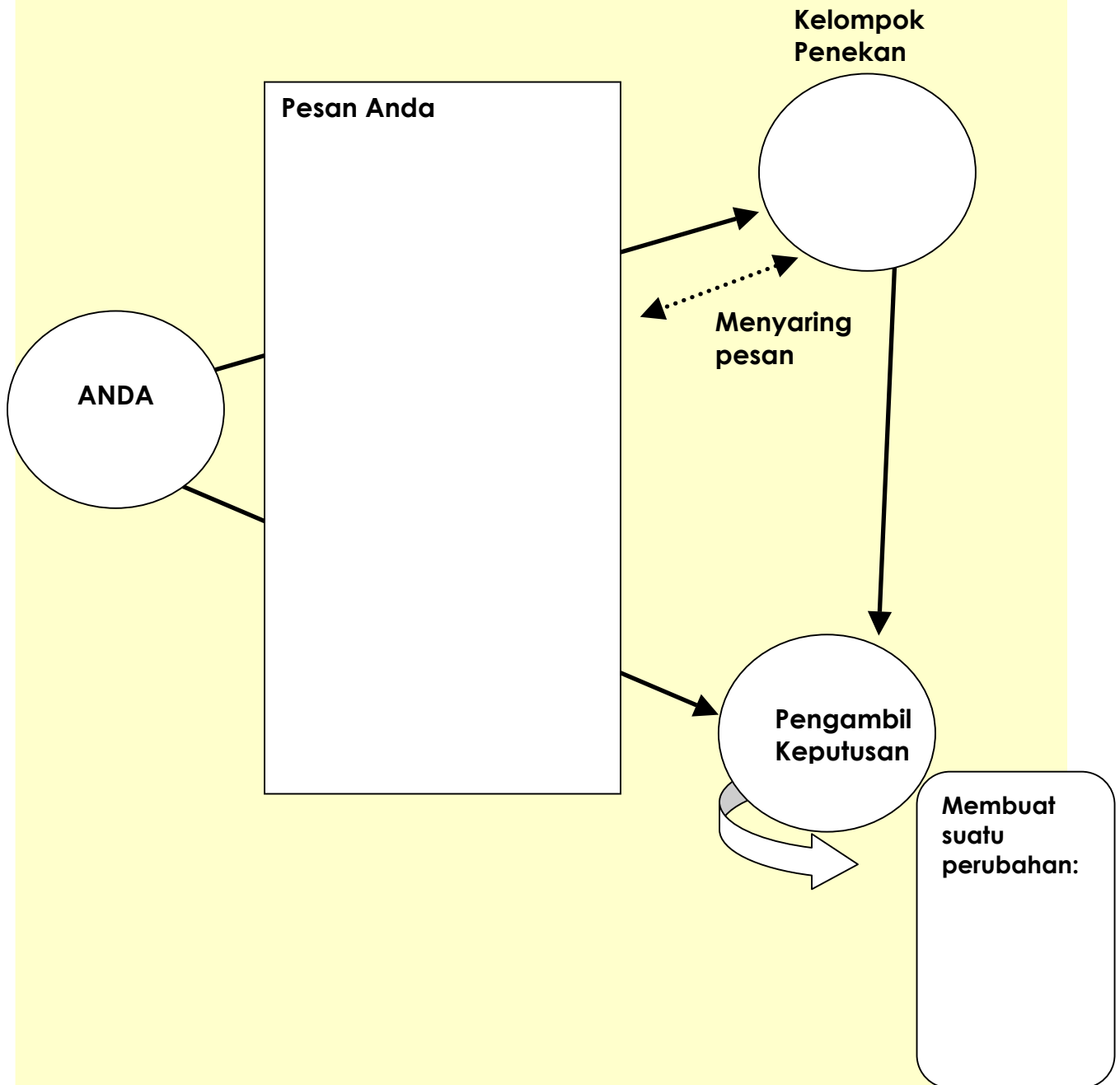
Develop a message for the decision maker based on your recommendations to that decision maker. Use **Worksheet 9** on the next page to develop your message. Summarize your message on **Worksheet 10** on page 70.

AKHIR AKTIVITAS ■■

Worksheet 9: Menyusun Pesan Anda

Issue	Your Advocacy Campaign
<p>Clear Message</p> <ul style="list-style-type: none"> The message must be clear, true and persuasive to the audiences 	<p><i>What message does your decision maker need to hear?</i></p>
<p>Pressure Makers/Messengers</p> <ul style="list-style-type: none"> Should include individuals who have credibility as “experts”: <ul style="list-style-type: none"> some who can speak from personal experience others who have special credibility or connection to the person or group you have targeted The same message will have a very different effect, depending on who communicates it Is there involvement of the pressure maker in crafting the message? Will you also act as a pressure maker to the decision maker, or will you rely only on the pressure maker? 	<p><i>Who are the right pressure makers to deliver the message to the decision maker? Look back on page 29.</i></p>
<p>Variety of Delivery Methods</p> <ul style="list-style-type: none"> Different ways of delivering messages Campaigns must carefully examine their options for action and combine the most appropriate ones together to achieve success 	<p><i>What are the most appropriate methods to deliver the messages to ensure they are heard? How do you know your message is interpreted correctly?</i></p>

Worksheet 10: Ringkasan Pesan Anda



Sesi 3

Kerangka Advokasi: Menyusun sebuah Action Plan



Durasi

1 jam 30 menit



Deskripsi

DEVELOPING YOUR ACTION PLAN

Participants in regional groups develop their action plan using **Worksheet 11** on the next page. Each group presents their plan to the larger group during the next session.



Catatan

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

2. Investigasi dan analisis

3. Advokasi

4. Evaluasi

AKHIR AKTIVITAS ■ ■

Worksheet 11: Action Plan

Actions we will take	Why will we do this?	Tasks	Resources needed	Assignments	Deadlines

Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide. Bloomfield, CT: Kumarian Press.



5

Hari 5: Kamis, 9 Mei

<i>Jam</i>	<i>Sesi</i>	
<i>08.30 – 8.45</i>	<i>Rekap</i>	
<i>8.45 – 10.00</i>	<i>Sesi 1</i>	<i>Presentasi Action Plan</i>
<i>10:00 – 10:30</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>10.30 – 12.00</i>	<i>Sesi 2</i>	<i>Kerangka Advokasi: Evaluasi</i>
<i>12:00 – 14:00</i>	<i>Makan Siang</i>	
<i>14.00 – 15.30</i>	<i>Sesi 3</i>	<i>Jaringan dan Koalisi</i>
<i>15.30 – 16.00</i>	<i>Istirahat</i>	
<i>16.00 – 16.45</i>	<i>Sesi 4</i>	<i>Kesimpulan dan Evaluasi</i>

Rekap

Fasilitator memimpin sebuah diskusi atas sesi-sesi hari sebelumnya (15 menit).

Sesi 1 Presentasi Action Plan



Durasi

1 jam 15 menit



Deskripsi

PRESENTASI ACTION PLAN

Tiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk mempresentasikan Action Plan mereka di depan kelompok besar. Partisipan lain akan diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar Action Plan itu.



Catatan

AKHIR AKTIVITAS ■■

Sesi 2 Kerangka Advokasi: Evaluasi



Durasi

1 jam 30 menit



Deskripsi

The aim of this session is for participants to reflect on the ways they plan to evaluate their advocacy campaign.

Kerangka Advokasi



1. Penilaian kebutuhan

What does “evaluation” mean to you?

2. Investigasi dan analisis

Why is it important to evaluate an advocacy campaign?

3. Advocacy

4. Evaluation

DILANJUTKAN ►►

PART B GETTING RESULTS (45 MENIT)

Results, like objectives and actions, must be SMART. That is, they must be:

- Specific
- Measurable
- Achievable
- Realistic
- Time-bound

Participants in regional groups develop results (short-term and long-term) for the actions of their advocacy campaign. Deciding on results is a collaborative process that demands time. In this activity, the aim is not to have you determine perfect results for all your planned activities, but to practice using this process in your work. Use **Worksheet 12** on the next page to identify your key results from the actions you will take.

PART C GROUP DISCUSSION (30 MENIT)

There is a large group discussion on the results of the small group work.

AKHIR AKTIVITAS ■■

Worksheet 12: Memperoleh Hasil

Actions we will take	Results: Short term or long term?	Indicators for results

Sesi 3

Jaringan dan Koalisi



Durasi

1 jam 30 menit



Deskripsi

PART A WHAT ARE NETWORKS AND COALITIONS? (15 MENIT)

The facilitator leads a brainstorming session on what “networks” and “coalitions” mean to participants. Refer to **Infosheet 9** on page 80 for some definitions.

What does “network” mean to you?

What does “coalition” mean to you?

PART B STRENGTHENING NETWORKS AND COALITIONS (45 MENIT)

Participants explore opportunities for supporting each other in advocacy activities within their own region and between regions. In small groups (not necessarily regional groups), participants consider the following questions.

Questions to consider as part of an NGO:

- Why join a network/coalition? Is there a common basis for unity? Is there unity on a human rights issue or a program?
- Is being part of a network or a coalition a priority for my organization? Will joining a network/coalition help further my organization’s agenda?

DILANJUTKAN ►►

- Does my organization have the capacity to commit resources to a network/coalition?
- How will joining a network/coalition affect our relationships with others?
- Who else will be involved?

Questions to consider about managing coalitions:

- *Membership*: who can join the coalition? What criteria must be met?
- *Participation*: How are members expected to participate?
- *Leadership*: How are leaders chosen? How are they held accountable to other members?
- *Making decisions*: How are decisions made?
- *Communication and logistics*: How do members stay in touch with each other? How often do they stay in touch? When do members act as a group?

Questions adapted from: Cohen, D., de la Vega, R., & Watson, G. (2001). Advocacy for Social Justice: A Global Action and Reflection Guide. Bloomfield, CT: Kumarian Press.

PART C GROUP DISCUSSION (30 MENIT)

There is a large group discussion on the results of the small group work.



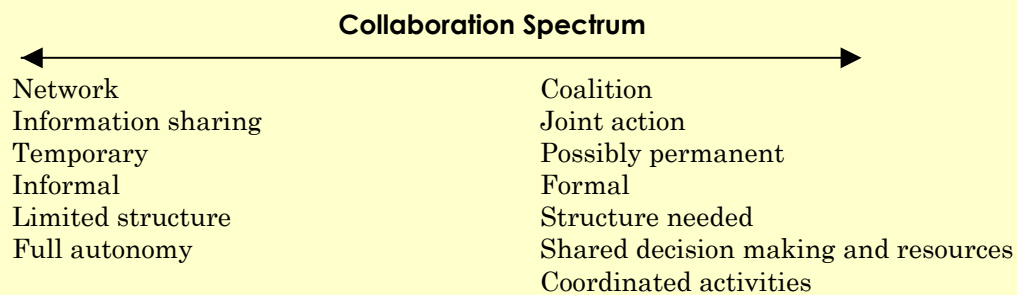
Catatan

AKHIR AKTIVITAS ■■

Infosheet 9: Jaringan dan Koalisi

Network: A group of individuals, groups, or institutions that exchange information and/or services. The emphasis in networking is on *exchange*.

Coalition: An alliance of organizations for joint action. Like networks, coalitions can exchange information and services, but the emphasis is on *action*. Coalitions are basically networks that go one step further in providing for action.



Reasons to for a Network/Coalition

- Speaking with a stronger voice/increasing the pressure.
- Enabling linkages with groups that do not necessarily do the same work as you but can support your advocacy campaign.
- Increasing the pool of information, experience, sharing of best practices, and contacts.
- Avoiding duplication of efforts.
- Coordinating quick responses to a crisis.
- Creating collective security.

Reasons for Failed Networks/Coalitions

- Can actually drain individual groups' resources, rather than augment them.
- Environmental factors beyond the control of coalition members can also derail the effort to act as a collective.
- Communications barriers.
- Credibility: a human rights group will not want to associate with other groups that it feels could damage its credibility.
- Undemocratic decision-making.
- Loss of autonomy.
- Competition between coalition members.
- Money tensions.

Adapted from: The Fund for Peace. (1994). A Handbook on Establishing and Sustaining Human Rights Organizations.

Sesi 4

Kesimpulan dan Evaluasi Lokakarya



Durasi

45 menit



Deskripsi

BAGIAN A RINGKASAN LOKAKARYA (15 MENIT)

Fasilitator mendiskusikan poin-poin utama dari lokakarya ini.

BAGIAN B EVALUASI LOKAKARYA (30 MENIT)

Partisipan mengevaluasi lokakarya ini.

AKHIR AKTIVITAS ■■